



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



PROFIL UMKM

2026

**Desa Kauman, Kec. Comal,
Kab. Pemalang**

Jl. Raya Kauman KM. 1 No. 9, Kecamatan
Comal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan modul Profil UMKM Desa Kauman 2026 ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini dihadirkan sebagai wujud dokumentasi dan pemetaan komprehensif terhadap dinamika perekonomian masyarakat Desa Kauman, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang.

Buku profil ini menyajikan tinjauan mendalam mengenai ragam sektor usaha unggulan desa, khususnya industri pengolahan tahu, konveksi, hingga bengkel las. Selain memaparkan alur produksi dan tantangan nyata di lapangan, seperti tata kelola legalitas usaha dan adaptasi pemasaran digital, modul ini juga merumuskan peluang strategis peningkatan nilai tambah, termasuk optimalisasi hasil samping produksi demi mewujudkan ekosistem usaha yang mandiri dan ramah lingkungan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kauman, seluruh perangkat desa, para pelaku UMKM, serta seluruh masyarakat Desa Kauman yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data serta penyusunan buku ini. Terima kasih juga kami sampaikan terhadap Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Diponegoro atas arahan dan bimbingan selama berlangsungnya KKN. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada pihak Kecamatan Comal, khususnya Camat Comal, telah memberikan kesempatan serta mempercayakan tugas penyusunan ini kepada kami. Semoga pembuatan buku ini dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Kauman, 17 Agustus 2026

Tim Penyusun

Mahasiswa KKN-R Tim II Undip

Desa Kauman 2026



Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB 1 PROFIL DESA KAUMAN.....	4
2.1. Kondisi Geografis	4
2.2. Kondisi Demografis	6
2.2.1. Jumlah Penduduk Desa Kauman.....	6
2.2.2. Komposisi Pendidikan	7
2.2.3. Mata Pencarian	7
BAB 2 PROFIL UMKM DESA KAUMAN.....	9
2.1. Gambaran UMKM Desa Kauman.....	9
2.2. Klaster dan Sebaran UMKM Desa Kauman	10
2.3. UMKM Tahu.....	12
2.4. UMKM Las	13
2.5. UMKM Konveksi	17
2.6. UMKM Lainnya.....	19
2.6.1. Sektor Pangan Olahan Non-Tahu dan Kuliner.....	19
2.6.2. Sektor Sandang Skala Rumah Tangga	20
2.6.3. Sektor Papan dan Pertukangan Kayu	20
BAB 3 POTENSI DAN REKOMENDASI	21
3.1. Potensi.....	21
3.2. Rekomendasi	22
LAMPIRAN.....	23



BAB 1

PROFIL DESA KAUMAN

2.1. Kondisi Geografis

Desa Kauman merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Kauman memiliki wilayah sebesar 379,44 Ha. Kondisi topografi Desa Kauman berada pada wilayah yang datar dan rata, sebagian besar wilayah Desa Kauman di manfaatkan sebagai pemukiman dan pertanian. Secara administratif, Desa Kauman memiliki akses yang cukup mudah menuju ke ibukota kecamatan dengan jarak sejauh 2 KM dan ke ibukota kabupaten sejauh 17 KM.



Map Desa Kauman



Secara administratif, Desa Kauman berbatasan dengan wilayah desa di sekitarnya. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Arah	Wilayah yang berbatasan
Utara	Desa Susukan
Timur	Desa Gintung / Sidoarjo
Selatan	Kelurahan Purwoharjo
Barat	Sungai Comal

Perbatasan barat Desa Kauman sungai comal menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas masyarakat terutama fungsinya yang berperan sebagai pendukung pengairan untuk wilayah pertanian Desa Kauman, selain itu juga sebagai saluran drainase untuk membantu mengalirkan air terutama pada saat musim penghujan.

Desa Kauman memiliki luas wilayah sebesar 379,44 Hektar yang dibagi ke beberapa dusun. Secara administratif wilayah Desa Kauman terbagi menjadi 5 RW dan 27 RT. Pemanfaatan wilayah Desa Kauman terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Pemanfaatan	Luas	Persentase
Pemukiman	250,54	66,03%
Pertanian Sawah	112,00	29,52%
Perkantoran	0,90	0,24%
Sekolah	2,00	0,53%
Jalan	9,00	2,37%
Fasilitas Umum	3,00	0,79%
Lapangan	2,00	0,53%
Total	379,44	100,00%

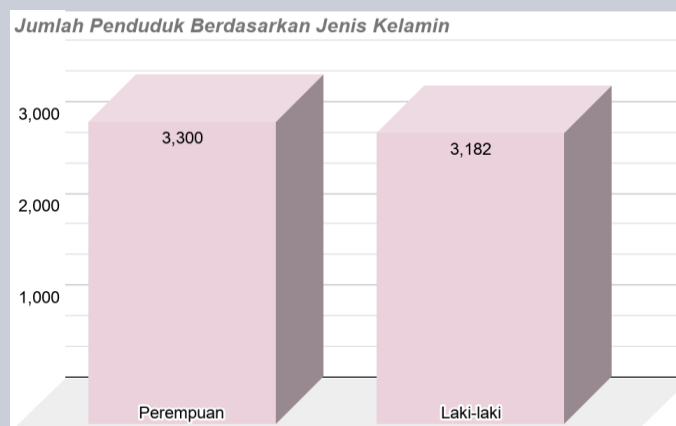


Secara keseluruhan pola penggunaan lahan Desa Kauman menunjukkan di dominasi oleh permukiman dan pertanian, yang secara bersamaan mencakup 95,55% dari total luas wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Kauman memiliki karakter sebagai kawasan permukiman namun masih mempertahankan peran dalam aktivitas pertanian masyarakat. Meskipun lahan lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil, namun penggunaan lahan tersebut memiliki peranan yang penting dalam menunjang aktivitas masyarakat.

2.2. Kondisi Demografis

2.2.1. Jumlah Penduduk Desa Kauman

Pada tahun 2026, Desa Kauman memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,482 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki dan perempuan.



Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk perempuan berjumlah 3.300 jiwa (50,91%) sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yaitu sebanyak 3.182 jiwa (49,09%). Dengan demikian, komposisi penduduk Desa Kauman relatif seimbang dengan perbandingan rasio jenis kelamin sebesar 96,42 yang menunjukkan bahwa perencanaan prgram pembangunan perlu memperhatikan keterlibatan aktif kelompok perempuan dalam kegiatan sosial maupun ekonomi.

Desa Kauman menempati wilayah seluas 2,51 km² dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai $\pm 2.582,47$ jiwa. Tingkat kepadatan penduduk mengindikasikan bahwa Desa Kauman merupakan kawasan permukiman bernuansa perkotaan (*urbanized village*) yang cukup padat. Kepadatan penduduk yang cukup tinggi berimplikasi terhadap kebutuhan akan infrastruktur, pengelolaan limbah/ sampah rumah tangga yang terpadu maupun daya dukung lingkungan yang berkelanjutan.



2.2.2. Komposisi Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kauman dapat menjadi indikator dalam mengukur kualitas sumber daya manusia desa dalam tingkat penyerapan teknologi, keberlangsungan adopsi inovasi serta kapasitas perekonomian.

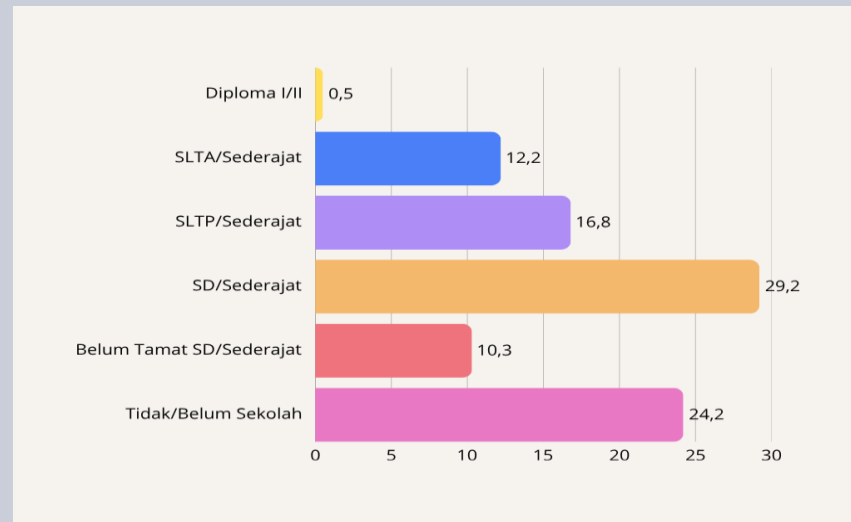


Diagram Komposisi Pendidikan Desa Kauman

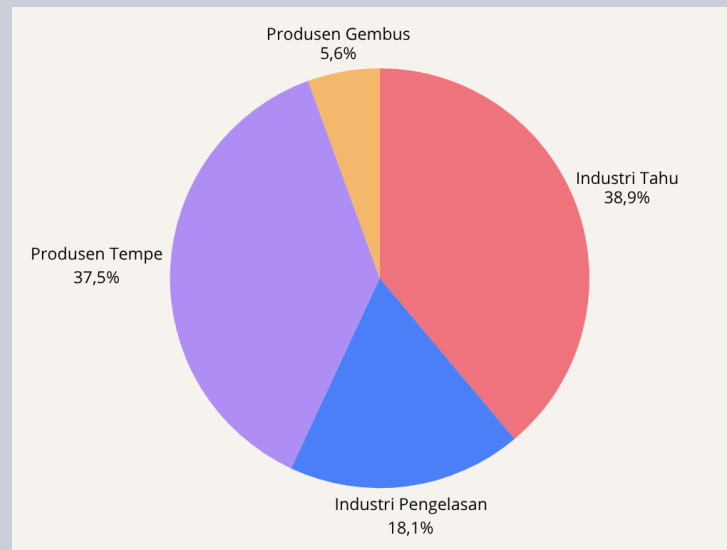
Komposisi pendidikan penduduk Desa Kauman didominasi oleh SD/Sederajat sebesar 29,2%, kemudian kategori tidak/belum Sekolah Dasar sebesar 24,2% dan SLTP/ sederajat sebesar 16,8%. Sementara itu, proporsi penduduk dengan pendidikan Diploma I/II tercatat paling rendah, yaitu sebesar 0,5%.

Sebagian besar penduduk yang menamatkan pendidikan dasar hingga menengah atas menunjukkan adanya literasi masyarakat yang cukup baik. Sedangkan tingkat pendidikan dapat mendukung kemampuan desa dalam mengelola usaha, mengadopsi kemajuan digital dalam pemasaran serta berpartisipasi terhadap pembangunan desa.

2.2.3. Mata Pencaharian

Jenis usaha dan industri masyarakat merupakan suatu aspek yang dapat menggambarkan potensi ekonomi dan produktivitas masyarakat desa. Keberadaan jenis usaha menunjukkan adanya keberagaman kegiatan ekonomi dalam mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang tercatat oleh Balai Desa Kauman, beberapa usaha yang berkembang di desa Kauman meliputi industri tahu, produsen tempe, produsen gembus serta industri pengelasan.





Bagan 4. Diagram Pie Komposisi UMKM

Desa Kauman sebagian besar memproduksi industri tahu dengan proporsi sebesar 38,9% (28 *outlet*) serta adanya produsen tempe sebesar 37,5% (28 *outlet*). Sementara itu, industri pengelasan mencapai 18,1% (13 *outlet*) dan produsen gembus sebesar 5,6 % (4 *outlet*). Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan pangan, khususnya tahu dan tempe dapat berpotensi menjadi jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan.



BAB 2

PROFIL UMKM DESA KAUMAN

2.1. Gambaran UMKM Desa Kauman

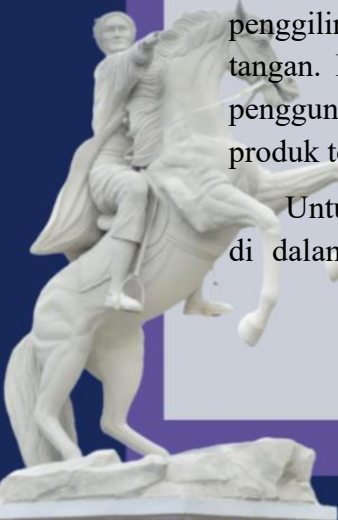
Desa Kauman yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, memiliki rekam jejak dinamika ekonomi lokal yang sangat produktif dan berbasis kerakyatan. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kauman bukan sekadar penyedia barang dan jasa harian, melainkan bertindak sebagai tulang punggung perekonomian desa yang menopang daya beli serta taraf hidup masyarakat setempat. Sebagian besar aktivitas usaha di desa ini tumbuh dan berkembang dalam bentuk industri rumah tangga yang memanfaatkan keahlian warga, rasa kebersamaan, serta menyerap banyak tenaga kerja lokal.

Aktivitas UMKM di Desa Kauman memiliki karakteristik yang unik karena mampu bertahan dan bertransformasi secara berkelanjutan lintas generasi. Pertumbuhan usaha di Kauman didukung oleh lokasi Kecamatan Comal yang strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi dan jalur perdagangan utama di Pemalang bagian timur. Adanya pasar tradisional dan tingginya interaksi ekonomi antar-desa membuat Desa Kauman menjadi tempat yang sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis usaha mandiri.

Secara umum, kegiatan ekonomi UMKM di Desa Kauman didominasi oleh tiga bidang usaha utama, yaitu industri tahu, industri las, dan industri konveksi. Industri tahu adalah usaha olahan makanan tertua yang sudah lama ada di Kauman. Usaha ini penting untuk memenuhi kebutuhan pangan warga dengan harga terjangkau dan rasa yang khas. Sementara itu, keberadaan industri las mencerminkan kemandirian manufaktur warga dalam melayani kebutuhan pembangunan, pembuatan pagar atau kanopi. Di sisi lain, industri konveksi menjadi usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, khususnya bagi kelompok pemuda dan pria usia produktif, melalui pembuatan berbagai jenis pakaian.

Dalam menjalankan usahanya, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kauman menggabungkan cara tradisional dengan bantuan mesin-mesin sederhana. Pada industri tahu, misalnya, proses giling kedelai sudah menggunakan mesin penggiling, sedangkan proses saring dan cetak masih mengandalkan kerapian tangan. Hal serupa juga terlihat di industri konveksi dan bengkel las, di mana penggunaan mesin dipadukan dengan ketelitian pengerjaan tangan agar kualitas produk tetap terjaga.

Untuk pemasaran, hasil produk dari UMKM Desa Kauman tidak hanya dijual di dalam desa saja. Pemasarannya sudah meluas ke wilayah sekitar seperti



Kecamatan Comal, Ulujami, Ampelgading, hingga ke pusat Kota Pemalang. Cara jualnya pun bermacam-macam, mulai dari dijual langsung ke pembeli, disetor ke pedagang pasar tradisional, hingga menerima pesanan khusus untuk produk konveksi dan pengerjaan las.

Meski sangat membantu ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi warga, UMKM di Desa Kauman masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar pemilik usaha masih menyatukan uang pribadi dengan uang modal usaha, belum memiliki izin resmi seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) atau sertifikasi produk, serta belum maksimal memanfaatkan media sosial dan internet untuk berjualan secara *online*. Secara keseluruhan, UMKM di Desa Kauman punya potensi ekonomi yang kuat dan saling melengkapi, sehingga berpeluang besar untuk berkembang menjadi pusat industri kecil yang mandiri.

2.2. Klaster dan Sebaran UMKM Desa Kauman

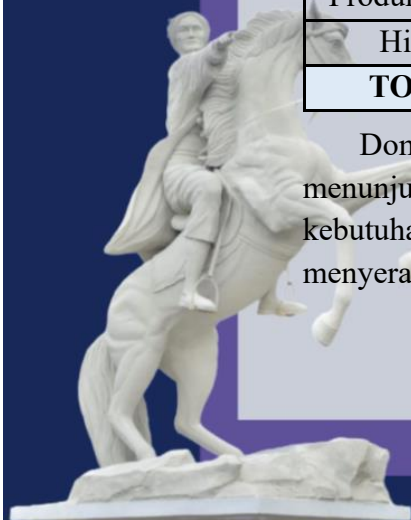
Berdasarkan hasil pendataan lapangan dan pemutakhiran data rukun tetangga/rukun warga (RT/RW), tercatat sebanyak 114 unit usaha mikro dan industri rumah tangga (*home industry*) aktif di Desa Kauman. Untuk membaca dinamika ekonomi secara menyeluruh, sebaran unit usaha ini dipetakan berdasarkan komposisi kategori usaha serta pola aglomerasi spasial di tiap wilayah.

2.2.1. Komposisi Pelaku Usaha Berdasarkan Kategori

Berdasarkan jenis komoditas yang dihasilkan, aktivitas UMKM di Desa Kauman terbagi ke dalam beberapa kategori usaha dengan dominasi mutlak pada sektor pengolahan pangan dan kuliner:

Kategori	Jumlah Usaha	Keterangan
Pangan	99	Kuliner, dagang makanan/minuman, produksi tahu-tempe-gembus, jajanan
Sandang	10	Konveksi/produksi pakaian (celana, kaos, kolor, baju koko)
Papan	2	Meubel, gerobak, dan produk pertukangan/bangunan
Produksi	1	Produksi tahu
Produksi Jamu	1	Produksi/dagang jamu tradisional
Hiasan	1	Kerajinan dekorasi (vas bunga, dsb.)
TOTAL	114	

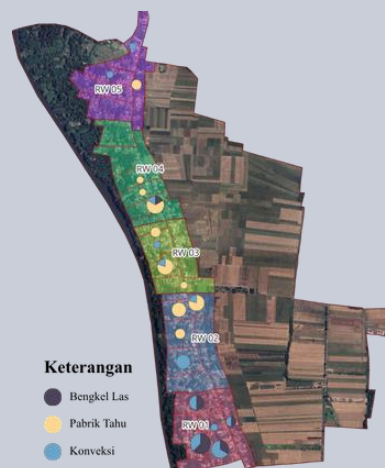
Dominasi sektor pangan (mencapai lebih dari 86% dari total usaha) menunjukkan tingginya ketergantungan perputaran ekonomi lokal pada pemenuhan kebutuhan pangan harian masyarakat, disusul sektor sandang dan manufaktur yang menyerap tenaga kerja terampil.



2.2.2. Sebaran Spasial dan Segmentasi Klaster Wilayah

Ditinjau dari lokasi geografisnya di kawasan permukiman warga, sebaran unit usaha terkonsentrasi secara padat di wilayah selatan (Dusun Kauman, RW 01-02) dan wilayah tengah-utara (Dusun Prompong, RW 03-05):

RW	Jumlah Pelaku Usaha Aktif	Kategori Terbanyak
RW 01	41	Pangan (34 usaha)
RW 02	34	Pangan (30 usaha)
RW 03	24	Pangan (23 usaha)
RW 04	6	Pangan (5 usaha)
RW 05	9	Pangan (7 usaha)
TOTAL	114	



Klaster UMKM Unggulan Desa Kauman

Sebagaimana yang sudah disajikan di gambar di atas, konsentrasi usaha membentuk segmentasi klaster yang khas:

1. Klaster Manufaktur Konveksi dan Jasa Pengelasan (Dusun Kauman / RW 01 & RW 02): Menjadi konsentrasi terbesar aktivitas ekonomi (mencakup 75 unit usaha atau ~65% total UMKM). Keberadaan sentra jahit/konveksi dan bengkel las di koridor Gang Mawar membentuk ekosistem padat karya yang menyerap tenaga kerja lokal usia produktif.
2. Klaster Industri Pengolahan Tahu dan Pangan Basah (Dusun Prompong / RW 03, RW 04, & RW 05): Menjadi basis sentra pengolahan pangan berbasis kedelai (tahu, tempe, gembus). Aksesibilitas air dan kesiapan lingkungan menjadikan kawasan ini sentra pasokan pangan basah untuk pasar lokal dan sekitarnya.



Pemetaan klaster spasial ini dapat menjadi acuan strategis dalam perumusan kebijakan desa, mulai dari penataan sentra produksi bersama, pengelolaan limbah terpadu (limbah cair tahu dan sisa kain perca), hingga fasilitasi perizinan terpadu (NIB dan sertifikasi halal).

2.3. UMKM Tahu

Usaha tahu merupakan salah satu jenis UMKM di bidang pengolahan pangan yang dijalankan oleh masyarakat Desa Kauman, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Usaha ini memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku utama, yang diolah melalui serangkaian proses produksi hingga menghasilkan tahu sebagai produk pangan yang dipasarkan kepada masyarakat. Selain menghasilkan produk utama berupa tahu, proses produksinya juga menghasilkan ampas tahu sebagai hasil samping yang berpotensi diolah kembali menjadi produk bernilai tambah, sekaligus mengurangi sisa hasil produksi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, teridentifikasi dua UMKM pengolahan tahu yang menjadi sorotan dalam pemetaan ini, yaitu Tahu Masrohah dan Tahu Pak Jamhur. Kedua usaha tersebut memiliki karakteristik yang serupa, yakni memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku utama serta menghasilkan tahu sebagai produk utama dan ampas tahu sebagai hasil samping produksi.

Tahu Masrohah merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam produksi dan pengolahan tahu di Desa Kauman. Sebagaimana usaha tahu pada umumnya, kegiatan produksi memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku utama yang diolah melalui beberapa tahapan hingga menghasilkan produk tahu yang siap dipasarkan. Usaha ini dijalankan secara berkelanjutan sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Produk yang dihasilkan Tahu Masrohah dipasarkan kepada masyarakat sesuai jaringan pemasaran yang dimiliki oleh pelaku usaha, sehingga turut berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan sekaligus penciptaan sumber pendapatan di tingkat lokal.



Proses produksi tahu di UMKM Tahu Masrohah



Adapun UMKM lainnya yaitu Tahu Pak Jamhur yang berlokasi di Prompong Satu, Desa Kauman, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, dan dikategorikan sebagai usaha produsen/manufaktur. Usaha ini juga teridentifikasi dalam basis data lokasi publik sebagai “Pabrik Tahu Bpk Jamhur”, yang menegaskan aktivitasnya sebagai salah satu produsen tahu di wilayah tersebut.



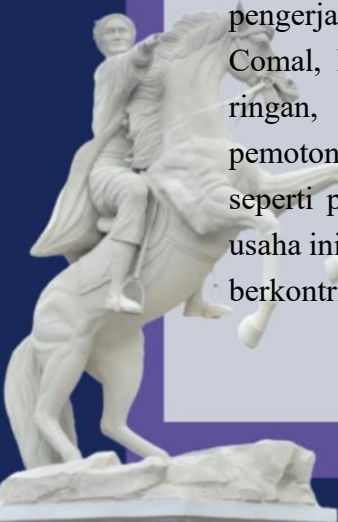
Proses produksi tahu di UMKM Tahu Pak Jamhur

Secara umum, proses produksi tahu pada usaha ini melalui beberapa tahapan, yaitu pemilihan dan perendaman kedelai, penggilingan, pemasakan, penyaringan, penggumpalan sari kedelai, pencetakan, hingga pemotongan tahu. Rangkaian proses tersebut menghasilkan dua keluaran, yakni tahu sebagai produk utama dan ampas tahu sebagai hasil samping produksi. Produk utama berupa tahu kemudian dipasarkan kepada konsumen dan menjadi bagian dari rantai ekonomi pangan lokal, karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat.

Dengan keberadaan usaha yang telah berjalan di tengah masyarakat, Tahu Pak Jamhur tidak hanya berperan dalam menyediakan produk pangan, tetapi juga menjadi bagian dari potensi ekonomi lokal Desa Kauman. Pemanfaatan ampas tahu menjadi salah satu peluang strategis untuk menciptakan nilai tambah sekaligus mendukung pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan.

2.4. UMKM Las

Usaha las merupakan salah satu jenis UMKM di bidang jasa konstruksi dan pengerjaan logam yang dijalankan oleh masyarakat Desa Kauman, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Usaha ini memanfaatkan bahan baku besi, baja ringan, aluminium, dan stainless yang diolah melalui proses pengelasan, pemotongan, dan perakitan hingga menghasilkan berbagai produk konstruksi seperti pagar, teralis, kanopi, pintu, hingga perabot seperti meja lipat. Aktivitas usaha ini juga menyerap tenaga kerja terampil di bidang pengelasan, sehingga turut berkontribusi pada perekonomian dan lapangan kerja di tingkat desa.



Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa usaha las yang dijalankan oleh masyarakat Desa Kauman, di antaranya Toto Las, Bengkel Aneka Las, dan Zaki Las. Ketiga UMKM tersebut berlokasi saling berdekatan di kawasan Gang Mawar, Kauman Satu, sehingga menjadi bagian dari potensi kluster usaha pengolahan logam yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari aspek produksi, pemasaran, maupun kolaborasi antarpelaku usaha.

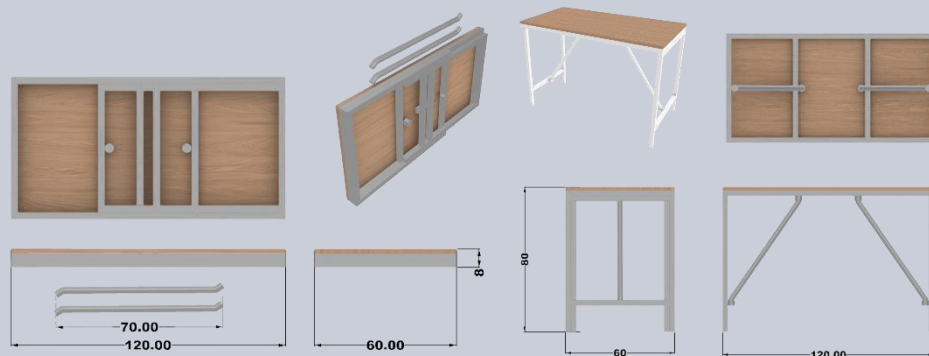


Detail produk Meja Bundar Toto Las

Toto Las merupakan salah satu UMKM di bidang bengkel peralatan dan jasa las umum yang berlokasi di Gg. Mawar 2, Kauman Satu, Desa Kauman, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Usaha ini juga teridentifikasi dalam basis data lokasi publik yang terdaftar pada *google maps* dengan rating 4,5 dari 4 ulasan, yang menegaskan aktivitasnya sebagai salah satu bengkel las yang dikenal di wilayah tersebut. Secara umum, proses produksi pada usaha ini meliputi pengelasan rangka besi hingga meja, dengan produk unggulan berupa meja lipat bundar dan meja lipat persegi yang dirancang praktis karena kakinya dapat dilipat sehingga mudah dipindahkan dan disimpan.

Produk-produk tersebut dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, usaha, maupun berbagai kegiatan atau event, dan menjadi bagian dari rantai ekonomi lokal karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pemilik dan tenaga kerja yang terlibat. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam usaha ini adalah pemasaran digital yang masih terbatas, sehingga jangkauan pasar Toto Las berpotensi diperluas apabila katalog produk yang sudah dimiliki dioptimalkan melalui media sosial atau *marketplace*.





Detail Produk Meja Persegi Toto Las

Bengkel Aneka Las merupakan UMKM di bidang jasa las serba guna yang berlokasi di Kauman, Gg. Mawar 1, Comal, Kabupaten Pemalang. Usaha ini melayani berbagai jenis pekerjaan konstruksi besi dan baja ringan, mulai dari kanopi, pagar dan pintu besi, *teralis*, *folding gate*, *plat cutting*, pintu drek, hingga baja ringan sesuai pesanan pelanggan. Berbeda dengan Toto Las yang berfokus pada produk jadi berupa meja lipat, Bengkel Aneka Las lebih berorientasi pada jasa pengerjaan custom sesuai kebutuhan rumah dan bangunan, sehingga produksinya sangat bergantung pada pesanan yang diterima. Promosi usaha ini masih mengandalkan spanduk fisik di lokasi bengkel dan kontak telepon, sehingga informasi mengenai jenis layanan yang ditawarkan belum banyak diketahui oleh masyarakat di luar wilayah Kauman. Kondisi ini menjadi peluang yang dapat dikembangkan untuk mendukung digitalisasi promosi usaha sekaligus memperluas jangkauan pasar.



Gambar Produk Rak Lemari Bengkel Aneka Las





Gambar Produk Tower Tandon Zaki

Zaki Las merupakan UMKM di bidang jasa konstruksi besi, baja, dan interior yang dikelola oleh Imam Ghozali dan berlokasi di Jl. Raya Kauman, Gg. Mawar 1, Comal, Kabupaten Pemalang. Usaha ini memiliki cakupan layanan yang paling luas di antara ketiga UMKM las yang diobservasi, meliputi pembuatan teralis, pintu dan pagar besi, pintu drek, kanopi, *rolling door*, pekerjaan *stainless*, konstruksi baja, plafon *PVC* dan aluminium, hingga pekerjaan interior. Luasnya cakupan layanan tersebut menjadikan Zaki Las berpotensi menjadi mitra utama untuk kebutuhan

konstruksi yang lebih kompleks, baik untuk perumahan maupun bangunan usaha. Meski demikian, promosi usaha ini masih terbatas pada kartu nama fisik, sehingga informasi kontak dan jenis layanan belum tersebar luas secara digital. Pengelolaan usaha yang masih bersifat perseorangan turut menjadi tantangan tersendiri dalam hal kapasitas produksi ketika menerima pesanan dalam jumlah besar.



Gambar Produk Pagar Zaki Las

Secara keseluruhan, ketiga UMKM las di Desa Kauman memiliki potensi besar untuk berkembang mengingat lokasinya yang saling berdekatan dan cakupan layanan yang saling melengkapi, mulai dari produk siap pakai hingga jasa konstruksi yang dibuat secara khusus sesuai dengan keinginan pemesan berskala besar. Permasalahan utama yang dihadapi ketiganya relatif serupa, yaitu keterbatasan pemasaran digital, minimnya promosi usaha, serta pengelolaan yang masih bersifat perseorangan dengan kapasitas produksi terbatas. Kondisi ini menjadi peluang yang dapat dikembangkan, misalnya melalui pembentukan sentra UMKM las Desa Kauman, pendampingan digitalisasi promosi usaha, penguatan promosi produk, serta fasilitasi akses permodalan dan pelatihan kewirausahaan,



sehingga ketiga usaha tersebut dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memperluas jangkauan pasar di luar Desa Kauman.

2.5. UMKM Konveksi

Industri pengolahan skala mikro dan kecil memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian tingkat desa, salah satunya melalui sektor manufaktur konveksi. Di Desa Kauman, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, kegiatan produksi pakaian jadi menjadi salah satu bentukan usaha masyarakat yang memiliki daya tahan serta potensi perkembangan yang terukur. Sektor ini tumbuh melalui pemanfaatan keterampilan lokal dan keterikatan jaringan distribusi yang adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Proses manufaktur pakaian pada unit usaha konveksi di Desa Kauman menerapkan alur kerja terstruktur yang mengolah bahan baku mentah hingga menjadi produk jadi siap edar. Tahapan operasional ini berjalan secara berurutan, dimulai dari fase pra-produksi berupa pengadaan material utama seperti kain gulungan (*ball*) serta bahan pelengkap jahit seperti benang, kancing, resleting, dan karet pinggang. Sebelum diolah lebih lanjut, bahan kain terlebih dahulu diperiksa kualitasnya untuk memastikan tidak ada cacat tekstur atau perbedaan warna yang signifikan. Setelah bahan siap, proses dilanjutkan ke tahap pembuatan pola standar sesuai ukuran dan pemotongan massal (*patterning & cutting*). Kain digelar berlapis-lapis di atas meja potong khusus, kemudian dipotong mengikuti pola menggunakan mesin potong listrik. Ketelitian pada tahap pemotongan ini sangat krusial untuk meminimalkan sisa bahan (*waste*) sekaligus menjaga konsistensi ukuran antar-pakaian.



Proses Penjahitan (Sewing & Assembly) di Tri Konveksi



Potongan kain yang telah siap kemudian didistribusikan ke bagian penjahitan (*sewing & assembly*). Pada tahap ini terjadi pembagian kerja yang sistematis di antara para penjahit, mulai dari perakitan bagian-bagian kecil seperti pembuatan saku atau lipatan, penjahitan bagian utama, hingga proses pengobrasan tepi kain agar seratnya tidak mudah terurai. Rangkaian produksi diakhiri dengan proses *finishing*, *quality control*, dan pengemasan. Petugas akan melakukan pembersihan sisa-sisa benang yang menempel (*trimming*), penyetrikaan untuk merapikan lipatan pakaian, serta pemeriksaan kualitas secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada jahitan yang cacat.

Salah satu contoh unit usaha yang menjadi gambaran nyata operasional di wilayah Desa Kauman adalah Tri Konveksi, yang berlokasi di Kauman Satu. Unit usaha ini secara khusus berfokus pada manufaktur pakaian bawahan, yaitu celana formal bahan. Pengerjaan celana formal bahan tersebut menuntut tingkat ketelitian yang tinggi, mulai dari perancangan pola pinggang, kerapian saku, hingga presisi jahitan agar menghasilkan potongan yang pas, nyaman, dan tampak rapi saat digunakan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Tri Konveksi menerapkan pola produksi mandiri yang mengolah bahan baku dari nol hingga menjadi produk jadi siap edar. Keunikan strategi operasional yang diterapkan terletak pada penggunaan sistem unbranded atau produksi tanpa menyematkan label merek khusus pada produk akhir. Model *unbranded* ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam mata rantai pemasaran *Business-to-Business* (B2B). Selain dapat efisien menekan biaya operasional promosi bagi produsen, pendekatan ini memberi kebebasan bagi para pedagang grosir maupun reseller untuk memasarkan kembali produk tersebut, baik dijual langsung maupun dengan menambahkan identitas merek mereka sendiri. Hal ini terbukti mampu menjaga kestabilan alur produksi serta perputaran stok barang secara berkelanjutan.



Proses Produksi oleh Karyawan Tri Konveksi



Dari aspek ketenagakerjaan, keberadaan Tri Konveksi membawa dampak sosial yang nyata bagi lingkungan sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal secara inklusif. Proses manufaktur yang dijalankan sangat melibatkan warga Desa Kauman, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan kelompok remaja usia produktif. Keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam proses penjahitan hingga finishing memberikan fleksibilitas kerja yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan tambahan tanpa meninggalkan peran domestik. Sementara itu, pelibatan remaja usia produktif menjadi sarana pembentukan keterampilan (skill) di bidang garmen, sehingga meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi generasi muda di desa.

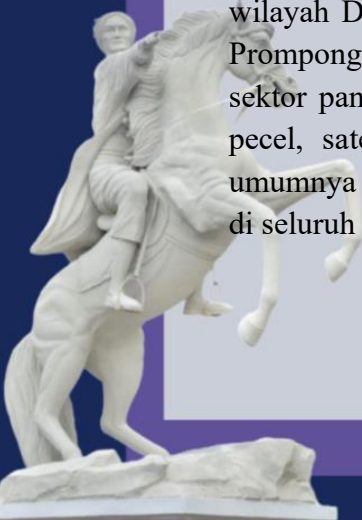
Adapun pada saluran distribusi, Tri Konveksi telah membangun basis pemasaran yang adaptif melalui kombinasi jaringan *offline* dan *online*. Pemasaran offline didukung oleh keberadaan pelanggan tetap yang secara rutin menyerap hasil produksi. Di sisi lain, penetrasi pasar digital dimaksimalkan melalui penjualan online yang secara khusus menyasar para *reseller*. Pola rantai pasok ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga menyimpan potensi besar bagi pengembangan ekosistem ekonomi lokal. Keberadaan pasokan produk yang stabil ini diharapkan mampu memantik jiwa kewirausahaan warga Desa Kauman, sehingga masyarakat sekitar tidak hanya berperan dalam proses produksi, tetapi juga terdorong untuk menjadi pelaku usaha mandiri dengan memasarkan produk-produk konveksi buatan desanya sendiri.

2.6. UMKM Lainnya

Selain tiga sektor unggulan yang telah dibahas secara mendalam pada sub-bab sebelumnya, yaitu UMKM Tahu, UMKM Las, dan UMKM Konveksi, Desa Kauman juga memiliki beragam UMKM lain yang tersebar di seluruh wilayah desa. Ragam usaha ini melengkapi potret perekonomian lokal Desa Kauman, mulai dari kuliner harian, produksi olahan pangan lain seperti tempe dan gembus, konveksi berskala rumahan, hingga usaha kerajinan dan pertukangan.

2.6.1. Sektor Pangan Olahan Non-Tahu dan Kuliner

Selain produksi tahu yang telah dibahas secara khusus, sektor pangan Desa Kauman juga mencakup produksi tempe dan gembus yang banyak dijalankan di wilayah Dusun Prompong (RW 03 dan RW 04), sejalan dengan karakter Dusun Prompong sebagai sentra pengolahan pangan basah harian. Selain olahan kedelai, sektor pangan juga diisi oleh kuliner dan dagang harian seperti nasi, mie ayam, pecel, sate, gorengan, telur asin, bakso, kue, hingga jamu tradisional, yang umumnya dijalankan sebagai usaha rumah tangga skala mikro dan tersebar merata di seluruh RW.



2.6.2. Sektor Sandang Skala Rumah Tangga

Di luar Tri Konveksi yang telah dibahas pada sub-bab UMKM Konveksi, terdapat sejumlah usaha konveksi rumahan lain yang tersebar di RW 01, RW 02, dan RW 05, dengan komoditas berupa celana, kaos, kolor, dan baju koko. Sebagian usaha ini berperan sebagai pemasok bagi pedagang pakaian jadi di pasar sekitar Kecamatan Comal.

2.6.3. Sektor Papan dan Pertukangan Kayu

Sektor papan tercatat memiliki jumlah usaha paling kecil, namun bernilai tambah tinggi, yaitu berupa usaha meubel dan produksi gerobak yang umumnya melayani kebutuhan rumah tangga dan pedagang kaki lima di sekitar desa.

2.6.4. Sektor Jamu Tradisional dan Kerajinan Dekoratif

Selain kategori di atas, tercatat pula usaha produksi dan dagang jamu tradisional, serta satu usaha kerajinan berupa produksi vas bunga sebagai bentuk kerajinan dekoratif. Meski jumlahnya kecil, kedua jenis usaha ini menunjukkan adanya keragaman aktivitas ekonomi kreatif yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut, misalnya sebagai produk oleh-oleh atau souvenir khas desa.



BAB 3

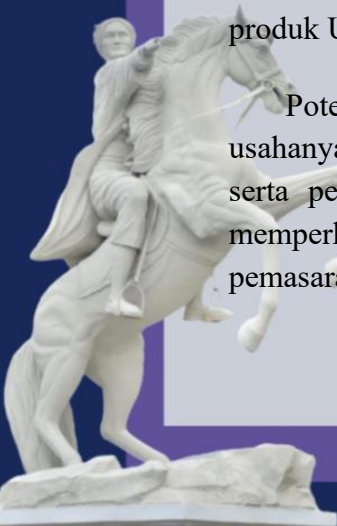
POTENSI DAN REKOMENDASI

3.1. Potensi

Desa Kauman memiliki potensi ekonomi yang didukung oleh keberadaan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil pemetaan, terdapat tiga jenis usaha yang berkembang: UMKM tahu, UMKM las, dan UMKM konveksi. Ketiganya bergerak pada sektor berbeda sekaligus yaitu pangan, jasa dan pengerjaan logam, serta produksi berbasis tekstil. UMKM tahu berperan penting di sektor pangan karena produknya terkait langsung dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari. UMKM las mampu menyesuaikan pengerjaan produk berbahan logam sesuai permintaan pelanggan. UMKM konveksi memiliki fleksibilitas jenis, jumlah, dan bentuk produk sesuai pesanan.

Fondasi paling mendasar dari UMKM Desa Kauman adalah pasar yang sudah berjalan: sebagian besar usaha memiliki pelanggan tetap dan pola pemesanan rutin, tanda bahwa produk mereka sudah diterima masyarakat. Namun jangkauan pasar ini masih terbatas di sekitar lingkungan usaha, sehingga peluang memperluas pasar ke konsumen baru di luar desa masih terbuka lebar. Peluang ini diperkuat oleh potensi pengembangan identitas usaha yaitu sebagian UMKM masih dikenal lewat nama pemilik atau jenis produknya saja, belum punya brand, logo, atau kemasan khas. Digitalisasi pemasaran lewat media sosial, *WhatsApp Business*, atau platform lain bisa mengisi kekosongan itu, memperkenalkan produk ke calon konsumen yang selama ini belum tahu usaha tersebut ada. Kemasan yang lebih menarik, katalog digital berisi foto dan harga, serta kerja sama dengan warung, rumah makan, katering, atau *reseller*, dapat memperluas jalur distribusi. Kombinasi penguatan brand, kemasan, dan pemasaran digital ini berpotensi mendongkrak daya saing produk UMKM Desa Kauman di pasar yang lebih luas.

Potensi UMKM Desa Kauman tercermin dari tiga hal: keberagaman jenis usahanya, fondasi pasar yang sudah terbentuk, dan peluang pengembangan identitas serta pemasaran yang belum tergarap. Ketiganya menjadi dasar kuat untuk memperkuat sektor usaha lokal lewat pengelolaan internal maupun pengembangan pemasaran yang lebih terarah

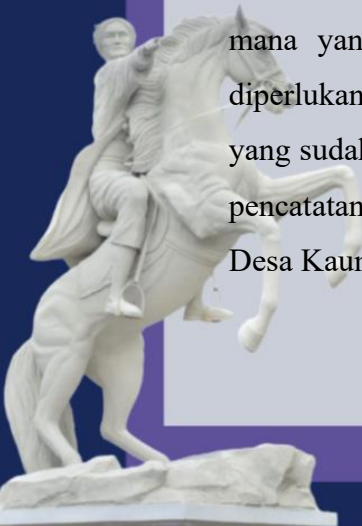


3.2. Rekomendasi

Dari sisi pengelolaan internal, pengelolaan bahan baku dan persediaan perlu diperkuat lebih dulu. Tiap UMKM punya kebutuhan bahan berbeda: bahan pangan untuk UMKM tahu, material logam untuk UMKM las, kain dan bahan pendukung untuk UMKM konveksi. Pencatatan sederhana soal bahan yang tersedia, terpakai, dan perlu disediakan akan membantu mengatur produksi. Penataan proses produksi dan pesanan juga penting, terutama untuk UMKM las dan konveksi yang bekerja berdasarkan pesanan pelanggan ini mengurangi kesalahan pengerjaan dan menjaga ketepatan waktu. Nilai tambah produk perlu ditingkatkan, misalnya lewat kualitas dan penyajian pada UMKM tahu. Pencatatan usaha soal pembelian bahan, produksi, pesanan, dan penjualan perlu terus dijalankan sebagai dasar evaluasi.

Dari sisi pemasaran, penguatan branding jadi prioritas: buat nama brand, logo, dan identitas visual yang konsisten di kemasan, media sosial, dan katalog. Langkah ini perlu ditopang media sosial UMKM untuk promosi, *WhatsApp Business* yang dioptimalkan untuk katalog dan pemesanan, serta katalog produk digital yang mudah dibagikan. Desain kemasan perlu dikembangkan agar produk lebih mudah dikenali, dilengkapi konten promosi berupa foto produk, proses produksi, keunggulan produk, dan testimoni pelanggan. Pendaftaran lokasi usaha secara digital akan memudahkan calon konsumen menemukan UMKM. Untuk memperluas pasar, target konsumen perlu digeser dari pelanggan tetap menuju konsumen baru di luar desa, lewat kerja sama atau *reseller*, serta memanfaatkan pelanggan lama sebagai sumber testimoni dan rekomendasi.

Keterhubungan antara pemasok bahan baku, proses produksi, dan konsumen juga perlu dipetakan sederhana, dari sumber bahan hingga produk sampai ke tangan konsumen, supaya pelaku usaha tahu bagian mana yang sudah berjalan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Pendampingan pemasaran digital berkelanjutan diperlukan agar pelaku UMKM benar-benar memahami cara memanfaatkan akun yang sudah dibuat, secara mandiri. Dengan penataan bahan baku, proses produksi, pencatatan usaha, branding, digitalisasi pemasaran, dan alur distribusi, UMKM Desa Kauman dapat mengoptimalkan potensinya secara bertahap dan realistis.





LAMPIRAN

DATA HOME INDUSTRI / UMKM DESA KAUMAN

RW 01					
No	Nama Pelaku Usaha	RT	RW	Kategori	Komoditas / Jenis Usaha
1	Tanuri	01	01	Sandang	Produksi Celana
2	Akron	01	01	Sandang	Produksi Celana
3	Ida Melyana	01	01	Pangan	Dagang Jamu
4	Mufariyah	01	01	Pangan	Pedagang Nasi
5	Muksonah	01	01	Pangan	Pedagang Lauk
6	Turipah	01	01	Pangan	Pedagang Pecel
7	Yanda	01	01	Produksi	Produksi Tahu
8	Komariyah	01	01	Pangan	Dagang Sayur
9	Lina	01	01	Pangan	Dagang Makanan
10	Yatin	01	01	Pangan	Jajan
11	Tarmah	01	01	Pangan	Jajan
12	Win	01	01	Pangan	Dagang Nasi
13	Faekoh	02	01	Pangan	Dagang Mie Ayam
14	Ruyati	02	01	Pangan	Dagang Sate
15	Ruyati	02	01	Pangan	Produksi Makanan
16	Julaekha	02	01	Pangan	Dagang Mie Ayam
17	Taim	03	01	Sandang	Produksi Pakaian
18	Salbiyah	03	01	Pangan	Pedagang Gorengan
19	Eni Supiyati	03	01	Pangan	Pedagang Kamir
20	Siti Khotijah	03	01	Pangan	Pedagang Peyek
21	Drajat	03	01	Pangan	Mie Ayam
22	Siti Khobijah	03	01	Pangan	Dagang Makanan
23	Drajad	03	01	Pangan	Dagang Mie Ayam
24	Farida	03	01	Produksi Jamu	Dagang Jamu
25	Nur Ida Fitri	03	01	Pangan	Dagang Nasi
26	Jumar Fanah	03	01	Pangan	Dagang Makanan
27	Tohari	04	01	Pangan	Dagang Telur Asin
28	Winarsih	04	01	Pangan	Pedagang Nasi
29	Warjo	04	01	Pangan	Produksi Kluwung
30	Mujajiroh	04	01	Pangan	Pedagang Tauge
31	Susyaeri	04	01	Pangan	Pedagang Mie Ayam
32	Watik	04	01	Pangan	Dagang Makanan
33	Sanuri	04	01	Pangan	Dagang Telur Asin
34	Busyaeri	04	01	Pangan	Dagang Makanan
35	Kusbandiyah	04	01	Pangan	Produksi Telur Asin
36	Evi	05	01	Sandang	Produksi Pakaian
37	Sitar	05	01	Pangan	Dagang Nasi

38	Totok	05	01	Pangan	Produksi Bakso
39	Beni Handoko	05	01	Pangan	Produksi Bakso
40	Siska	05	01	Konveksi/Sandang	Produksi Pakaian
41	Watik	05	01	Pangan	Dagang Es

RW 02

No	Nama Pelaku Usaha	RT	RW	Kategori	Komoditas / Jenis Usaha
42	Rukaenah	01	02	Pangan	Dagang Nasi
43	Ahmad Alwi	01	02	Papan	Produksi Meubel
44	Ton	01	02	Pangan	Dagang Nasi
45	Dausri	01	02	Pangan	Dagang Pecel
46	Jamhur	01	02	Pangan	Produksi Tahu
47	Dalori	01	02	Pangan	Produksi Tahu
48	Dhuri	01	02	Pangan	Produksi Tahu
49	Zahrul	01	02	Pangan	Produksi Tahu
50	Yati	01	02	Pangan	Produksi Tahu
51	Tarhim	01	02	Pangan	Produksi Tahu
52	Mundopir	02	02	Konveksi/Sandang	Produksi Celana
53	Musyarofah	02	02	Konveksi/Sandang	Produksi Celana
54	Malikhah	03	02	Pangan	Produksi Kue
55	Rozikin	04	02	Pangan	Produksi Tahu
56	Kaburi	04	02	Pangan	Produksi Gembus
57	Hendi	04	02	Pangan	Produksi Gembus
58	Nur Danah	04	02	Pangan	Produksi Kue
59	Afandi	04	02	Pangan	Produksi Tahu
60	Winarsih	04	02	Pangan	Dagang Nasi
61	Muslikhah	04	02	Pangan	Dagang Nasi
62	Alifah	04	02	Pangan	Produksi Jamu
63	Nurimah	04	02	Hiasan	Produksi Vas Bunga
64	Iasmi	04	02	Pangan	Produksi Makanan
65	Suyati	05	02	Pangan	Produksi Tahu
66	Rokhani	05	02	Pangan	Produksi Gembus
67	M. Taefur	05	02	Pangan	Produksi Gembus
68	Sobirin	05	02	Pangan	Produksi Gembus
69	Eryani	05	02	Pangan	Produksi Makanan
70	Umi Sundusiyah	05	02	Pangan	Produksi Sule
71	Duriyah	05	02	Pangan	Dagang Nasi
72	Trisna Mulwati	05	02	Pangan	Dagang Nasi
73	Dartaji	05	02	Pangan	Dagang Rujak
74	Rumban	05	02	Pangan	Produksi Tahu
75	Mundolin	05	02	Pangan	Produksi Gembus





RW 03

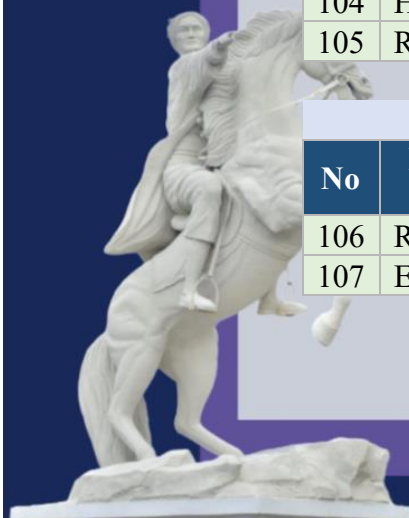
No	Nama Pelaku Usaha	RT	RW	Kategori	Komoditas / Jenis Usaha
76	Hayu Muiz	01	03	Pangan	Produksi Tahu
77	Casdi	01	03	Pangan	Produksi Gembus
78	Slamet	01	03	Pangan	Produksi Gembus
79	Nur Muhammad	01	03	Pangan	Produksi Gembus
80	Imron	01	03	Pangan	Produksi Gembus
81	Nur Idin	01	03	Pangan	Produksi Gembus
82	Asmuni	01	03	Pangan	Produksi Gembus
83	Kasroh	01	03	Pangan	Produksi Gembus
84	Ahmad Zaenuri	01	03	Pangan	Produksi Gembus
85	Kasbunah	01	03	Pangan	Produksi Gembus
86	Azizah	01	03	Pangan	Produksi Gembus
87	Ismail	01	03	Pangan	Produksi Tempe
88	Nur Rodiyah	01	03	Pangan	Produksi Gembus
89	Abdul Aziz	02	03	Pangan	Produksi Gembus
90	Asmu'i	02	03	Pangan	Produksi Tahu
91	Nurohim	02	03	Pangan	Produksi Tahu
92	Kasyanto	02	03	Sandang	Produksi Celana
93	Yastuti	02	03	Pangan	Produksi Tahu
94	Duripah	02	03	Pangan	Produksi Gembus
95	Kasirin	03	03	Pangan	Produksi Tempe
96	Sri Ati	03	03	Pangan	Produksi Tempe
97	Kiptiyah	03	03	Pangan	Produksi Gembus
98	Tugiyam	03	03	Pangan	Dagang Sate
99	Sobirin	03	03	Pangan	Dagang Nasi

RW 04

No	Nama Pelaku Usaha	RT	RW	Kategori	Komoditas / Jenis Usaha
100	Khalis	02	04	Papan	Produksi Gerobak
101	Khotijah	02	04	Pangan	Produksi Makanan
102	Casripah	02	04	Pangan	Produksi Gembus
103	Likhah	02	04	Pangan	Produksi Gembus
104	Hasan	02	04	Pangan	Produksi Tempe
105	Ratini	04	04	Pangan	Dagang Nasi

RW 05

No	Nama Pelaku Usaha	RT	RW	Kategori	Komoditas / Jenis Usaha
106	Rohmah	01	05	Pangan	Produksi Tape
107	Etri Silvia	02	05	Pangan	Produksi Tahu





108	Nur Baeti	02	05	Pangan	Produksi Tahu
109	Rusmini	03	05	Pangan	Produksi Tape
110	Wasuni	03	05	Pangan	Produksi Makanan
111	Kuswenti	03	05	Pangan	Produksi Makanan
112	Alwi Yustiadi	04	05	Konveksi/Sandang	Produksi Kolor
113	Alimah	04	05	Pangan	Dagang Pecel
114	Imam Sodikin	05	05	Konveksi/Sandang	Produksi Kolor

